

Terancam Dihapus, Honorer K2 Wadul DPRD



VARIA LEGISLATIF

DEMAK (KR) - Penghapusan honorer sebagaimana PP Nomor 49/2018 sebenarnya bukan hal baru. Sehubungan itu semua OPD di lingkungan Pemkab Demak, termasuk Dinas Pendidikan, mestinya jauh hari sudah mengantisipasinya sebelum 'deadline' 28 November 2023 tiba, dengan memetakan potensi honorer K2 yang dimiliki.

Demikian disampaikan Ketua DPRD

Kabupaten Demak HS Fahrudin Bisri Slamet saat menerima audiensi Forum Honorer K2 (FHK2) Kabupaten Demak, Senin (27/6). Yang 'wadul' nasib mereka, karena terancam SE MenPan RB tentang penghapusan tenaga honorer di lingkungan pemerintah pada 2023.

Seperti diketahui, penghapusan tenaga honorer dimaksud sejalan dengan amanat tertuang dalam PP Nomor 49/2018 tentang Manajemen Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). Dalam aturan yang ditandatangani presiden pada 28 November 2018 itu disebutkan, status kepegawaian di lingkungan instansi pemerintah nantinya hanya terdiri dari dua jenis kepegawaian yakni PNS dan PPPK.

Dalam hal instansi pemerintah membutuhkan tenaga lain seperti pengemudi, tenaga kebersihan dan satuan pengamanan dapat dilakukan melalui tenaga alih daya (outsourcing) oleh pihak ketiga. Penyelesaian pegawai non-ASN yang tidak memenuhi syarat dan tidak lulus seleksi Calon PNS maupun Calon PPPK sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan sebelum batas waktu tanggal 28 November 2023.

Sehubungan itu Ketua FHK2 Kabupaten Demak Sudarto menyampaikan,



Foto : sari jati

Ketua DPRD Kabupaten Demak HS Fahrudin Bisri Slamet saat menerima audiensi FHK2, yang mengadu tentang SE Menpan RB terkait penghapusan tenaga honorer per 28 November 2023.

adanya kabar dari level pusat yang berseliweran di media massa maupun medsos tentang penghapusan honorer tentu saga disebutkan serasa di ujung PHK. "Terlebih sejauh ini belum ada informasi tentang seleksi P3K sesuai kompetensi kami," ujarnya.

Sementara jika dilihat dari tanggungjawab kinerja, tugas mereka lebih

berat dibandingkan GTT yang lebih dulu mendapat peluang P3K. Utamanya para penjaga sekolah, karena harus bekerja 24 jam. Belum lagi jika memiliki keahlian IT, tugas akan ditambah sebagai operator BOS, administrasi aset, dan masih banyak lagi.

"Maka itu kepada Bapak Ketua DPRD Demak kami mohon dibantu

difasilitasi agar di Demak ada formasi P3K untuk kami, jika tidak lolos CPNS. Atau kalau terburuknya tetap tidak dapat masuk P3K, mohon usahakan gaji kami sesuai standar UMR," kata Sudarto, yang kesehariannya bertugas sebagai tenaga operator SD.

Mengenai keluhan FHK2 Kabupaten Demak, Fahrudin Bisri Slamet atau akrab disapa Pak FBS menuturkan, secepatnya DPRD akan mengundang sekda dan BKPP untuk duduk bersama membahas nasib honorer K2 yang pastinya ada di tiap OPD. Sebab bagaimana pun ujung-ujungnya akan mengait pada kemampuan anggaran daerah.

"Pada saat sama, kami akan berusaha mengkomunikasikannya dengan pemerintah pusat. Karena meski usulan formasi dari daerah, namun kewenangan terkait CPNS dan P3K ada di pusat," ujarnya.

Jika bicara terjelek, CPNS ataupun P3K tak bisa, maka ketika terpaksa alihdaya dengan konsep outsourcing yang sifatnya kontrak tahunan, lama pengabdian mereka harus menjadi catatan khusus, tandas politisi PDIP itu.

*** ssj**

Warga Panggungharjo Olah Sampah di 'Kupas'

YOGYA (KR) - Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Panggungharjo Sewon Bantul sejak 2013 lalu mulai mengelola sampah mandiri dengan nama Kelompok Usaha Pengelolaan Sampah (Kupas). Sampai saat ini ada 1.600 keluarga yang menjadi pelanggan Kupas.

YOGYA (KR) - Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Panggungharjo Sewon Bantul sejak 2013 lalu mulai mengelola sampah mandiri dengan nama Kelompok Usaha Pengelolaan Sampah (Kupas). Sampai saat ini ada 1.600 keluarga yang menjadi pelanggan Kupas.

Hal tersebut diungkapkan Lurah Panggungharjo Wahyudi Anggoro Hadi dalam forum diskusi wartawan DPRD DIY, Selasa (28/6). Satu KK rata-rata membuang sampah 75 kilogram sebulan. Jumlah sampah yang dikelola setiap hari mencapai 4,5 ton yang sekaligus jadi sumber pemasukan. "Sumber pendapatan Kupas ini dari retribusi dan rosok. Perbulan pemasukan total saat ini Rp 60 juta. Namun setelah mesin pemilah yang ada ini beroperasi bisa dapat Rp 350 juta perbulan," ujarnya.

Sistem kerja Kupas Panggungharjo meliputi hulu hingga hilir. Mulai mengambil sampah rumah tangga, dipilah dan menghasilkan empat jenis. Plastik, logam, kaca dan kertas. Empat jenis tersebut dibagi kembali untuk meningkatkan nilai sampah itu. Dalam sebulan, pemasukan Kupas mencapai Rp 17 juta perbulan. Itu dari rosok saja.

Belum lama ini, Kupas berinvestasi Rp 1,8 miliar yang diambilkan dari APBDes. Dana ini untuk mendatangkan alat pemilah sampah. Dengan alat ini, tiga line pemilahan Kupas bisa olah 180 ton perhari. Setara 30 ribu keluarga, kurang lebih satu kawasan pemukiman. Pengelola mulai uji fungsi dan rencananya ujicoba kapasitas full Juli nanti.

"Dengan mesin baru bisa lebih lagi tiga kali lipat

karena proses pemilahan-nya semakin detail. Jadi, kalau Piyungan tutup, kami malah senang. Karena berarti komoditas sebutan bagi sampah dari kami akan bertambah lagi, pemasukan bertambah," jelasnya.

Direktur BUMDes Panggungharjo Arif Rohman menambahkan, pemilahan sampah dilakukan untuk mengubah sampah menjadi produk antara untuk mendukung industri. Ada empat komoditas yakni pertama rosok untuk industri daur ulang (15 persen), bubur organik (60 persen) mendukung industri pupuk dan peternakan maggot, plastik yang memuai panas (12 persen) suplai industri komposit.

"Sisanya residu kita ubah menjadi abu untuk kebutuhan lainnya. Kami berharap pemerintah daerah berperan membantu menciptakan ekosistem industri melalui regulasi yang dibangun untuk memperkuat ekosistem rantai pasok industri pengelolaan sampah," lanjutnya.

Wakil Ketua Komisi C DPRD DIY, Lilik Syaiful Ahmad sangat antusias



KR-Atiek Widyastuti H

Sistem pengolahan sampah di Kupas.

melihat Kupas Panggungharjo yang berhasil meredaka dari persoalan sampah bahkan mengubahnya menjadi Rupiah.

(Awh)-f

Sore Ini Pentas Historical Orchestra

YOGYA (KR) - Pentas sejarah Historical Orchestra akan kembali digeber Rabu (29/6) sore ini mulai pukul 18.30 - 21.00 WIB di Regol Barat Kepatihan Jalan Malioboro Nomor 18 Yogyakarta. Historical Orchestra terakhir digelar 2019 menampilkan permainan musik orchestra gamelan dengan lagu-lagu perjuangan.

"Tahun ini akan menampilkan kolaborasi orchestra gamelan dengan pertunjukan wayang sejarah yang didukung animasi motion grafis. Mendukung peringatan bersejarah Jogja Kembali dengan tajuk spesial Jogja Kembali: Selaras Juang Mataram Menang," jelas Plh Kepala Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kota Yogyakarta Dra Ratih Ekaningtyas kepada KR Senin, (27/6).

Dikatakan, pentas musik ini untuk memberikan ruang pada seniman di Kota Yogyakarta tampil di Pentas Sejarah Jogja Historical Orchestra. "Pada perhelatan ini seniman diharapkan menjadi agen dalam menanamkan jiwa patriotisme lewat karya yang ditampilkan," tegasnya

(Vin)-f

PANGGUNG

LIHAT IBU CARIKAN ANAK GANJA MEDIS Hati Andien Aisyah Tertohok



KR-Istimewa

Andien Aisyah

PENYANYI Andien Aisyah membagikan sebuah foto lewat media sosial Twitter yang ia ambil ketika menikmati *car free day* di kawasan Bundaran HI, Jakarta Pusat. Tampak dalam foto seorang perempuan berhijab membawa sebuah papan bertuliskan "Tolong anakku butuh ganja medis". Hati Andien tertohok, membuatnya menyuarakan pujian buat perempuan tersebut.

"Tadi di CFD (car free day) ketemu seorang ibu yang lagi bareng anaknya (sepertinya ABK - anak berkebutuhan khusus) bawa poster yang menurutku berani banget. Pas aku deketin, beliau nangis," tulisnya.

Andien kemudian memutuskan untuk berbincang dengan perempuan tersebut. Diketahui perempuan itu bernama Santi yang memiliki anak mengidap Cerebral Palsy bernama Pika. Anaknya memiliki kelainan otak sulit diobati. Dan treatment yang paling efektifnya pakai terapi minyak biji ganja/CBD oil.

Lebih lanjut dalam sederet cuitannya, Andien Aisyah menjelaskan bahwa Ibu Santi tengah dalam perjalanan menuju ke Mahkamah Konstitusi. Dia juga membawa sebuah surat yang ditaruh di bawah stroller yang digunakan Pika. "Mau kirim surat bertepatan dengan Hari Anti Narkotika Internasional," lanjut Andien.

Cuitan Andien itu menuai perhatian dari netizen. Banyak komentar datang terkait pengobatan yang dibutuhkan oleh anak Ibu Santi. Dia tegaskan, keputusannya untuk memposting foto dan kejadian yang ditemui di CFD pagi tadi adalah wujud rasa empatinya kepada Ibu Santi.

"Intinya dalam hal ini aku kasihan dan empati sama ibu tadi. Tadi beliau sempat cerita, Pika itu tadinya anak yang ceria dan suka sepedaan (aku jadi inget Kawa). Dan aku kebayang sih, seorang ibu pasti akan melakukan *whatever it takes* untuk kembali melihat senyum di wajah anaknya," twitnya lagi.

Diketahui sebelumnya pemerintah sempat memunculkan harapan soal pemanfaatan ganja sebagai salah satu tanaman binaan. Komunitas Advokasi dan Kampanye Aksi Keadilan Indonesia (AKSI) berharap pemerintah bisa menetapkan ganja sebagai tanaman binaan karena dinilai akan dapat memenuhi kebutuhan pengobatan masyarakat. AKSI menilai regulasi narkoba Indonesia sangat ketat dan punya dampak buruk secara sosial, anggaran, HAM dan kesehatan masyarakat.

(Awh)-f

ANGKRINGAN CAH SASTRA #2 FIB UGM

Rindu Ruang Budaya Pascapandemi



KR-Istimewa

Narasumber Angkringan Cah Sastra #2 dengan kumpul, ngobrol, dan rasan-rasan yang segar.

rasan-rasan ini berlangsung segar dengan host Paksi Raras Alit dan dimeriahkan pentas seni, sastra dan budaya.

"Di Fakultas Sastra dulu ada

berbagai kegiatan, di antaranya Ode-Ode November dengan kemasan sederhana tapi berisi. Setiap Maret saat Dies Fakultas juga muncul ide-ide kreatif

PENCEGAHAN RADIKALISME DAN TERORISME

Gelar Festival Musik 'Asik Bang'

UPAYA pencegahan radikalisme dan terorisme tidak melalui dilakukan melalui kegiatan formal yang serius, tapi juga bisa secara menyenangkan lewat festival musik yang digemari kalangan milenial. Hal itulah yang dilakukan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) bekerja sama dengan Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) DIY yang menyelenggarakan kegiatan Aksi Musik Anak Bangsa (Asik Bang) di Linglung Kopi & Eastery, Jalan Perumnas Cartunggul Depok Selam, Senin (27/6) malam.

Asik Bang yang dikonep lomba diikuti sejumlah peserta yang tampil unjuk kemampuan bernyanyi membawakan lagu berjudul 'Damai Kita Harmoni Indonesia'. Juara diraih Priyo Wicaksono disusul Swastika Rahmawati (runner-up) dan Daniel Darmawan Putra (posisi ketiga). Kegiatan Asik Bang ini dalam rangka pelaksanaan program kerja Deputy Bidang Pencegahan Perlindungan dan Deradikalisasi, Direktorat Pencegahan melalui Subdirektorat Pemberdayaan Masyarakat Bidang Media, Hukum dan Humas BNPT bekerja sama FKPT



KR-Devid Permana

Peserta unjuk kemampuan bernyanyi dalam 'Asik Bang'.

DIY Tahun Anggaran 2022.

Teuku Fauzansyah, Subkoordinator Penelitian dan Evaluasi BNPT menuturkan, terorisme adalah kejahatan luar biasa, maka harus di-

lawan dengan cara-cara yang tidak biasa. Menurutnya, hampir semua para pelaku terorisme awalnya merasa tidak bersalah melakukan aksinya.

(Dev)-f